

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu. Sebagai implementasi dari UU tersebut pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, dalam pasal 2 ayat 1 berbunyi bahwa pendanaan pendidikan mejadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Berdasarkan peraturan tersebut dalam rangka pemerataan pendidikan khususnya memberikan kesempatan kepada anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat tetap bersekolah, pemerintah melalui Kementerian Agama RI memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Salah satu cara untuk memberikan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi pendidikannya adalah dengan cara memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dengan tujuan untuk menekan angka anak putus sekolah dan menarik siswa untuk kembali bersekolah, baik dasar maupun menengah.

Kebijakan pemerintah pada pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai upaya percepatan penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun belum sepenuhnya menajamin seluruh masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan di sekolah, terutama bagi anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga miskin. Program BOS yang telah dilaksanakan ternyata hanya mampu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus dikeluarkan masyarakat, tetapi tidak mampu untuk membebaskan seluruh biaya pendidikan. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa miskin yang tidak sanggup untuk melanjutkan pendidikannya karena harus mengeluarkan biaya individu berupa biaya transportasi, seragam, sepatu, buku tulis atau biaya lainnya yang tidak dapat dipenuhi dari dana BOS.

Perbedaan antara BOS dan BSM yaitu BOS merupakan biaya untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh pelayanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun. BSM yaitu biaya untuk membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (bahkan hingga tingkat menengah atas), serta membantu kelancaran program sekolah.

Dalam upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan mutu pendidikan, serta menekan angka putus sekolah pemerintah memperluas akses

pendidikan yang lebih bermutu dan merata dengan memberikan perhatian yang lebih besar kepada penduduk miskin perhatian tersebut berupa pemberian Bantuan Siswa Miskin (BSM). Pemberian bantuan BSM dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan bagi penduduk miskin untuk dapat memenuhi biaya kebutuhan di bidang pendidikan agar siswa yang orang tuanya tidak mampu atau miskin tetap memperoleh pendidikan.

Program BSM adalah program nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (bahkan hingga tingkat menengah atas), serta membantu kelancaran program sekolah.

Program BSM ini diharapkan anak usia sekolah dari rumah-tangga/keluarga miskin dapat terus bersekolah, tidak putus sekolah, dan di masa depan diharapkan mereka dapat memutus rantai kemiskinan yang saat ini dialami orangtuanya. Program BSM juga mendukung komitmen pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan di kabupaten/kota miskin dan terpencil serta pada kelompok marjinal.

Program ini bersifat bantuan langsung kepada siswa dan bukan beasiswa, karena berdasarkan kondisi ekonomi siswa dan bukan berdasarkan prestasi (beasiswa) yakni dengan mempertimbangkan kondisi siswa, sedangkan beasiswa diberikan dengan mempertimbangkan prestasi siswa.

Besaran dana BSM yang di salurkan kepada seluruh sasaran penerima BSM APBNP tahun pelajaran 2013/2014 melalui pemerintah pusat bersumber dari dana APBNP pemerintah Indonesia (Rupiah Murni) tahun anggaran 2013 dimana masing-masing siswa akan menerima sebesar:

Tabel 1
Besaran dana BSM

Jenjang	BSM/Siswa pada Semester 1	Tambahan/Siswa Semester 2
SD/MI	Rp. 225.000	Rp. 200.000
SMP/MTs	Rp. 375.000	Rp. 200.000
SMA/SMK/MA	Rp. 500.000	Rp. 200.000

Sumber: Susenas Kementerian Agama RI Jenderal Pendidikan Islam, Tahun 2013

BSM dimanfaatkan oleh siswa untuk pembiayaan keperluan pribadi siswa dalam rangka penyelesaian pendidikan, anatra lain digunakan untuk: (1) pemberian buku, bahan, alat tulis dan sejenisnya, (2) pembelian seragam sekolah, tas sekolah, dan sejenisnya, dan (3) transportasi pulang-pergi ke sekolah.

Sasaran penerimaan BSM tahun 2013 di kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat sekolah dasar (SD) : 3.530.305 siswa
2. Tingkat sekolah menengah pertama (SMP) : 1.295.450 siswa
3. Tingkat sekolah menengah atas (SMA) : 505.290 siswa
4. Tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) : 617.576 siswa.

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu daerah yang telah memberikan bantuan siswa miskin (BSM) sesetiap jenjang pendidikan nya dimulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dalam rangka pemerataan pendidikan dan membantu siswa miskin untuk tetap bersekolah. Masyarakat yang berada di Lampung Utara merupakan masyarakat yang tergolong ekonomi rendah. Dimana

mayoritas orang tua bekerja sebagai petani, buruh dan karyawan biasa oleh karenanya banyak diantaranya berpenghasilan tidak tetap dengan mengandalkan masa panen setahun sekali. Kenyataan yang demikian berdampak negatif terhadap keinginan orang tua dan siswa untuk melanjutkan sekolah dikarenakan keterbatasan biaya pendidikan salah satunya terjadi di SMP Islam Ibnurusyd.

Implementasi program Bantuan Siswa Miskin (BSM) SMP Islam Ibnurusyd Kecamatan Lampung Utara mulai dijalankan sejak tahun 2012 jumlah siswa yang mendapat Bantuan Siswa Miskin (BSM) di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara selalu mengalami perubahan di setiap tahun hal tersebut dikarenakan kuota yang diberikan oleh pemerintah pusat semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut maka untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Jumlah Siswa yang Menerima BSM SMP Islam Ibnu Rusyd
Kecamatan Lampung Utara

No	Tahun Ajaran	Bulan Penerima Dana	Jumlah Siswa Penerima
1	2012	Januari-Juli	39
2	2012	Juli-Agustus	52
3	2013	Januari-Juli	58
4	2013	Juli-Agustus	58

Sumber: SMP Islam Ibnurusyd Kecamatan Lampung Utara, (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa angka siswa penerima bantuan BSM semakin meningkat setiap tahunnya ini dikarenakan angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara terus mengalami kenaikan ini dikarenakan beberapa hal antara lain belum meratanya program bantuan pembangunan, masih terbatasnya akses masyarakat miskin terhadap pelayanan, masih besarnya jumlah penduduk yang rentan untuk jatuh miskin, fluktuasi harga kebutuhan pokok yang

sangat mempengaruhi kemiskinan, rendahnya kapasitas serta produktivitas usaha untuk memperluas kesempatan kerja. Berdasarkan hal tersebut seharusnya pemerintah daerah selaku penanggung jawab harus cepat dan tanggap dalam menurunkan angka kemiskinan khususnya dalam penanggulangan angka putus sekolah yang semakin meningkat di Kabupaten Lampung Utara yang diakibatkan oleh meningkatnya penduduk miskin.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana suatu organisasi pendidikan mengelola dana BSM ini dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga mampu menurunkan angka putus sekolah serta menurunkan angka kemiskinan selain itu yang paling penting dapat membantu siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program bantuan siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara. Permasalahannya yaitu tidak tepatnya penggunaan dana yang dilakukan oleh orang tua siswa yang cenderung menggunakan dana untuk kebutuhan sehari-hari, dengan adanya permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa yang diberikan belum tepat sasaran dikarenakan program Bantuan Siswa Miskin yang di gulirkan oleh pemerintah bertujuan untuk membantu meringankan pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan siswa miskin di sekolah. Pencairan dana yang disalurkan oleh pemerintah terkadang tidak tepat waktu juga dapat menghambat pelaksanaan program BSM dan rendahnya

komunikasi antara para pelaksana kebijakan sehingga dapat menghambat pelaksanaan program BSM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Siswa Miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara”**.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong, (2007:43) fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu penentuan fokus penelitian berfungsi untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan meskipun menarik maka tidak perlu dimasukkan ke dalam data yang sedang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini terfokus pada implementasi kebijakan BSM dalam memberikan pelayanan bagi siswa, sedangkan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd
2. Strategi dalam mencegah angka putus sekolah bagi siswa miskin
3. Cara dalam memenuhi kebutuhan siswa miskin dalam pembelajaran
4. Kendala-kendala dalam mengimplementasikan BSM
5. Pengelolaan dana BSM oleh orang tua dan siswa

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara?
2. Bagaimanakah strategi dalam mencegah angka putus sekolah bagi siswa miskin?
3. Bagaimanakah cara dalam memenuhi kebutuhan siswa miskin dalam pembelajaran?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan BSM?
5. Bagaimanakah pengelolaan dana BSM yang dilakukan oleh orang tua dan siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara
2. Strategi dalam mencegah angka putus sekolah bagi siswa miskin
3. Cara dalam memenuhi kebutuhan siswa miskin dalam pembelajaran
4. Kendala-kendala dalam mengimplementasikan BSM
5. Pengelolaan dana BSM yang dilakukan oleh orang tua dan siswa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah pengetahuan manajemen pendidikan
- b. Bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan BSM sehingga BSM dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat sasaran
- c. Bagi Universitas Lampung, khususnya Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, mengingat penelitian ini berupa studi kasus, maka temuan dari penelitian yang diusulkan ini dapat dijadikan sebagai hipotesis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Penelitian ini sangat berguna bagi masyarakat khususnya dalam mengimplementasikan BSM
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah karena dengan manajemen yang baiklah suatu sekolah bisa bertahan dan bahkan bertumbuh kembang
- c. Bagi peneliti sendiri, manfaat yang dapat diperoleh adalah semakin terakumulasinya pengetahuan dan kompetensi dan menambah pengalaman yang selanjutnya dapat bermanfaat di tempat kerja peneliti sebagai guru.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan penjelasan masalah pada penelitian ini, maka ditegaskan persitilah yang dipakai adalah:

1. Implementasi kebijakan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam suatu keputusan kebijakan akan tetapi pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat.
2. Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah program kebijakan pemerintah yang menyediakan pendanaan biaya kepada personal di satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar
3. Layanan pendidikan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan peserta didik
4. Siswa miskin adalah anak yang masih terdaftar dan aktif sebagai siswa pada salah satu sekolah jenjang SD, SMP, atau di SMA/SMK di wilayah yang dinyatakan tidak mampu atau miskin berdasarkan Surat Keterangan Miskin yang diberikan oleh Lurah/KepalaDesa tempat tinggal orang tua siswa
5. Pengelolaan dana adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber dana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

6. Strategi adalah suatu rumusan dalam perencanaan terhadap suatu hal yang mencapai tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada
7. Kebutuhan pembelajaran adalah kebutuhan-kebutuhan yang berupa tugas-tugas pokok maupun tugas dasar yang harus mampu dikerjakan oleh siswa dan cara untuk membantu mereka agar dapat mengerjakan hal tersebut.